



INTISARI

Penelitian ini menganalisis aspek fakta dalam cerita (*story-existent*) berupa paradigma watak dan latar pada komik bahasa Jawa berjudul *Sembadra Ilang* karya Hasmi yang dimuat majalah Panjebar Semangat tahun 2014 – 2016. Analisis paradigma watak dipusatkan pada karakter-karakter mayor atau kunci. Adapun analisis latar didasarkan pada konteks klasifikasi kriteria dan fungsi latar terhadap karakter maupun plot cerita.

Pendekatan yang digunakan di dalam penelitian ini adalah teori narratologi Seymour Chatman. Mengingat obyek kajian yang berupa komik, maka di samping menerapkan narratologi, juga digunakan teori bahasa visual komik Neil Cohn untuk mengkaji tipe pembawa, yang dimungkinkan mempunyai hubungan resiprokal dengan paradigma watak karakter dan latar. Proses penelitian dikerjakan menggunakan metode riset narratologi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa paradigma watak karakter di dalam komik Sembadra Ilang ditentukan oleh motif pergerakan, ciri khas, konsistensi, interdepsensi watak dengan kebiasaan, dan signifikansi terhadap cerita. Dari tiga belas karakter mayor yang dianalisis, terdapat empat karakter bertipe karakter terbuka, dan sembilan karakter bertipe karakter tertutup. Untuk latar, komik Sembadra Ilang mempunyai kriteria latar dan fungsi latar yang bersesuaian dengan narratologi Chatman, sehingga setiap latar di dalam komik Sembadra Ilang dapat dipastikan memiliki kriteria dan fungsi masing-masing. Terdapat empat tipe pembawa antara lain pembawa tipe (+RA +AA), (+RA -AA), (-AA +RA), dan (-RA -AA). Adapun tipe pembawa yang terdapat di dalam komik Sembadra Ilang ternyata dapat digunakan sebagai instrumen konfirmasi atas hipotesa yang dikenakan pada paradigma watak karakter dan kriteria serta fungsi latar.

Kata Kunci: Komik, Sembadra Ilang, Watak, Karakter, Latar, Pembawa



ABSTRACT

The aim of this study is to analyzes the aspect of facts in the story (story-existent) in the form of a paradigm of character and setting in a Javanese comic entitled Sembadra Ilang by Hasmi which was published by Panjebar Semangat magazine in 2014 – 2016. The analyzes paradigm of traits was focused on major character or main characters. The setting analysis is based on the context of the criteria classification and the function of the setting on the characters and story plots.

The approach used in this research is Seymour Chatman's theory of narratology. Considering that the object of study is in the form of comics, in addition to applying narratology, Neil Cohn's theory of comic visual language is also used to examine the type of carrier, which may have a reciprocal relationship with the paradigm of character and setting. The research process is carried out using narrative research methods.

The results showed that the paradigm of character traits in Sembadra Ilang comics was determined by the motives of movement, characteristics, consistency, interdependence of character with habits, and significance to the story. Of the thirteen major characters analyzed, there are four characters of open character type, and nine characters of closed character type. For the setting, the Sembadra Ilang comic has setting criteria and setting functions that are in accordance with Chatman's narration, so that each setting in the Sembadra Ilang comic can be ascertained to have its own criteria and function. There are four types of carriers, (+RA +AA), (+RA -AA), (-AA +RA), and (-RA -AA). The type of carrier found in the Sembadra Ilang comic can actually be used as a confirmation instrument for the hypothesis imposed on the paradigm of character traits and criteria and background functions.

Keywords: Comic, Sembadra Ilang, Trait, Character, Setting, Carrier



PATHISARI

Paneliten punika madosi suraosipun aspek fakta crita (*story-existent*) ingkang awujud paradigma watak kaliyan latar salebetipun komik basa Jawa ingkang irah-irahanipun Sembadra Ilang anggitanipun Hasmi ingkang kapacak wonten ing kalawarti Panjebar Semangat taun 2014 – 2016. Paradigma watak ingkang dipunanalisis inggih punika ingkang dimot kaliyan karakter-karakter mayor. Anggenipun analisis latar dipuntitik saking konteks klasifikasi kriteria kaliyan fungsi latar mungguhipun karakter utawi plot crita.

Tintingan ingkang dipunginakaken salebeting paneliten punika teori narratologi Seymour Chatman. Ngemuti obyek paneliten ingkang awujud komik, mila salintunipun ginakaken narratologi, ugi dipunginakaken teori basa visual komik Neil Cohn kangge naliti tipe pembawa, ingkang saged ugi anggadhahi sesambungan resiprokal antawisipun paradigma watak karakter kaliyan latar. Paneliten dipuntindakaken mawi cara riset narratologi.

Asilipun paneliten nedahaken menawi paradigma watak karakter salebetipun komik Sembadra Ilang dipuntamtukaken dening motif pergerakan, ciri khas, konsistensi, interdeponsi watak kaliyan pakulinan, saha signifikasi mungguhing crita. Saking tigawelas karakter, wonten sekawan karakter ingkang ngemu sipat karakter terbuka, kaliyan sangang karakter ingkang ngemu sipat karakter tertutup. Dene bab latar, komik Sembadra Ilang anggadhahi kriteria latar kaliyan fungsi latar ingkang mathuk kaliyan narratologi Chatman, saengga saben latar salebetipun komik gadhahi kriteria kaliyan fungsi piyambak-piyambak. Wonten sekawan tipe pembawa, inggih punika pembawa tipe (+RA +AA), (+RA - AA), (-AA +RA), kaliyan (-RA -AA). Wondene tipe pembawa ingkang wonten salebetipun komik kanyata saged dipunginakaken minangka instrumen konfirmasi dhateng hipotesa ingkang sampun dipunte dahaken tumrap paradigma watak karakter kaliyan kriteria saha fungsi latar.

Wosing Tembung: Komik, Sembadra Ilang, Watak, Karakter, Latar, Pembawa